

## PENERAPAN HARMONI WARNA ANALOGUS PADA INTERIOR RUANG TAMU RUMAH BERGAYA SCANDINAVIAN DI DEPOK

Gloxinia Chintianto<sup>1</sup>, & M. Nashir Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: gloxinia.615220073@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: nashirs@fsrd.untar.ac.id

### ABSTRACT

*Interior design plays a crucial role in shaping the quality of a space, both functionally and aesthetically. One area that serves as the center of social activity in a home is the living room. As an intermediary space between the terrace and the family room, it reflects the occupants' aesthetic orientation. Among the design principles applied, color harmony is a key factor in creating a visually pleasing atmosphere. In this case, the color harmony used is Analogous Harmony Colour, which serves as the foundation for the color composition. Analogous colors are combinations of colors that are adjacent to each other on the color wheel. The aim of this study is to examine how the principle of analogous color harmony is applied to interior elements of the living room, and how the integration of these elements contributes to creating a comfortable atmosphere that aligns with the characteristics of the Scandinavian design style. The method used for this study is qualitative descriptive with a case study approach on a redesigned living room. The observational study was conducted at a residential house located in the Mutiara Mekarsari 2 Housing Complex, Depok. The analysis shows that the use of white, light gray, yellowish beige, light brown, and sage green, and also the integration with interior elements such as flooring, walls, and ceiling successfully creates a soft and natural ambiance consistent with Scandinavian design principles. In conclusion, the application of analogous colors plays a significant role in supporting the aesthetic and functional impression of a Scandinavian-style living room. This research contributes to the field of interior design, particularly in enhancing the understanding and application of analogous color harmony principles within the context of Scandinavian-style living rooms. The outcomes of this study serve as a useful reference for interior design professionals, students, and homeowners aiming to design living spaces that are comfortable, visually appealing, and harmoniously balanced through thoughtful color selection.*

**Keywords:** analogous colors, interior design, living room, Scandinavian

### ABSTRAK

Desain interior memiliki peran penting dalam membentuk kualitas ruang, baik secara fungsional maupun estetis. Salah satu area yang menjadi pusat aktivitas sosial di rumah adalah ruang tamu. Sebagai ruang perantara antara teras dan ruang keluarga, ruang ini menjadi ruang yang mencerminkan orientasi estetika penghuni. Di antara prinsip desain yang diterapkan, Harmoni warna merupakan salah satu penentu terciptanya suasana keindahan visual. Dalam kasus ini, harmoni warna yang diterapkan adalah *Analogous Harmony Colour* sebagai dasar acuan komposisi warnanya. Warna analogus merupakan kombinasi warna-warna yang letaknya berdekatan pada lingkaran warna. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana prinsip harmoni warna analogus diterapkan pada elemen interior ruang tamu, serta bagaimana integrasi antar elemen interior dalam membentuk suasana yang nyaman dan selaras dengan karakteristik gaya desain Scandinavian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap sebuah ruang tamu yang telah dirancang ulang. Observasi penelitian dilakukan pada sebuah rumah tinggal yang berlokasi di Perumahan Mutiara Mekarsari 2, Depok. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan warna putih, abu-abu muda, beige kekuningan, coklat muda, dan hijau sage serta integrasinya dengan elemen interior seperti lantai, dinding, dan plafon berhasil menciptakan suasana lembut dan natural yang konsisten dengan prinsip desain Scandinavian. Kesimpulannya, penerapan warna analogus berperan penting dalam mendukung kesan estetis dan fungsional ruang tamu bergaya Scandinavian. Penelitian ini berkontribusi dalam bidang ilmu desain interior, khususnya dalam pemahaman dan penerapan prinsip harmoni warna analogus pada ruang tamu rumah tinggal bergaya Scandinavian. Temuan dari penelitian ini bermanfaat bagi desainer interior, mahasiswa, serta masyarakat yang ingin menciptakan ruang tamu yang nyaman, estetis, dan harmonis melalui pemilihan warna yang tepat.

**Kata Kunci:** warna analogus, desain interior, ruang tamu, Scandinavian

## 1. PENDAHULUAN

Rumah adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk beristirahat, makan, dan melakukan berbagai aktivitas bersama anggota keluarga. Dalam proses perancangan, desain rumah dipengaruhi oleh kebutuhan dan karakter penghuni, serta faktor-faktor ekonomi, sosial, dan budaya (Rully, 2014). Menurut Priongo (2020), kenyamanan penghuni rumah sangat dipengaruhi oleh desain interior maupun eksteriornya. Pada umumnya, sebuah rumah terdiri dari beberapa ruangan yang memiliki fungsi khusus, seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, kamar tidur, kamar mandi, dan ruang dapur.

Ruang tamu merupakan ruang yang digunakan untuk menerima tamu atau sebagai area bersantai. Dalam perancangan ruang tamu, pemilihan *furniture*, warna, kenyamanan, sirkulasi udara, pencahayaan, dan unsur estetika perlu dipertimbangkan dengan baik karena area ini akan memberikan kesan awal bagi tamu yang berkunjung, mencerminkan karakter pemilik rumah, dan tidak jarang juga dianggap sebagai cerminan status sosial pemilik rumah.

Desain interior merupakan proses merancang dan mengatur elemen-elemen dalam sebuah ruang untuk menciptakan suasana yang estetik, fungsional, dan nyaman (Thompson, 2021). Salah satu gaya desain yang banyak diminati saat ini ialah gaya desain *Scandinavian*. Negara-negara Nordik, seperti Denmark, Norwegia, dan Swedia merupakan negara tempat gaya desain ini berasal. Konsep desain ini mengutamakan kesederhanaan dan fungsionalitas, pencahayaan, dan perpaduan warna yang bersih (Wardhani, 2019). Menurut Brantmark (2017), gaya desain ini dikenal dengan kehangatan, estetika minimalis, serta mengutamakan pencahayaan alami. Pendekatan desain ini menjadi solusi untuk menunjang kebutuhan masyarakat masa kini yang mengharapkan hal-hal praktis, nyaman, dan memiliki daya guna lebih.

Salah satu elemen desain interior yang sangat berpengaruh terhadap suasana ruang adalah warna. Pemilihan warna yang tepat tidak hanya memengaruhi estetika ruang, tetapi juga akan membentuk persepsi psikologis pengguna ruang. Penerapan warna pada elemen interior dapat memengaruhi suasana hati, pola pikir, dan watak seseorang secara keseluruhan. Warna dapat membangkitkan berbagai emosi, seperti rasa tenang, semangat, dan bahagia. Dalam teori warna, terdapat roda warna dan harmoni warna. Roda warna adalah teori dasar warna, terdiri dari warna primer, sekunder, dan tersier. Roda warna ini berguna untuk memahami hubungan antar warna dan menciptakan komposisi warna yang menarik (Eiseman, 2017). Komposisi warna yang menarik itulah yang disebut juga sebagai harmoni warna. Terdapat beberapa harmoni atau skema warna, yaitu komplementer, analogus, dan monokromatik (Edwards, 2004).

Penerapan prinsip harmoni warna analogus menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menciptakan keselarasan visual dan suasana ruang. Skema warna analogus terdiri dari warna-warna yang letaknya berdekatan pada lingkaran warna. Kombinasi warna-warna analogus yang tepat dapat memberikan kesan harmonis dan kedamaian tanpa terasa membosankan (Swasty, 2010).

Penerapan harmoni warna analogus hijau *sage*, *beige* kekuningan, serta putih dan abu-abu muda pada ruang tamu bergaya *Scandinavian* menarik untuk dikaji karena kedua aspek tersebut memiliki kesamaan dalam nilai estetika, seperti kesederhanaan dan ketenangan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, dibutuhkan juga pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip pemilihan warna, proporsi penggunaan, serta integrasinya dengan elemen desain lain seperti pencahayaan dan tekstur material. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan harmoni warna analogus pada elemen interior ruang tamu bergaya

Scandinavian, bagaimana integrasi antar elemen interior ruang tamu terhadap penerapan harmoni warna analogus, serta bagaimana kontribusi harmoni warna analogus terhadap penciptaan suasana dan kenyamanan visual ruang tamu.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji hasil rancangan interior ruang tamu bergaya *Scandinavian* dengan penerapan prinsip harmoni warna analogus. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi visual hasil rancangan. Data pendukung diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan. Objek penelitian adalah hasil rancangan interior ruang tamu pada rumah tinggal yang berlokasi di Perumahan X, Depok. Seluruh data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi kesesuaian penerapan prinsip harmoni warna analogus dan prinsip estetika gaya *Scandinavian* pada interior ruang objek studi.

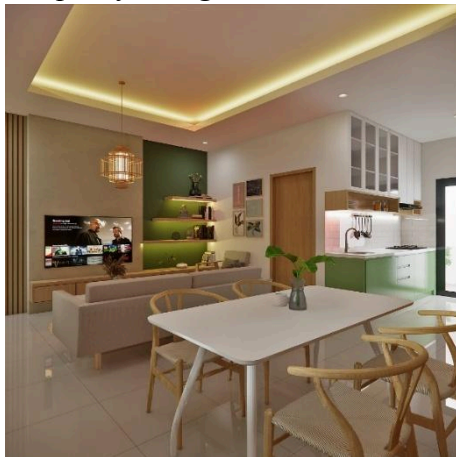
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gaya Scandinavian

Gaya desain *Scandinavian* merupakan salah satu gaya desain yang memainkan peran penting di masyarakat modern. Gaya desain ini dimulai pada akhir abad ke-19 dan berasal dari lima negara Nordik yaitu Norwegia, Denmark, Finlandia, Islandia, dan Swedia. Karakteristik utama dari gaya desain *Scandinavian* meliputi penekanan pada fungsi, menggunakan warna-warna netral, bentuk furniture yang sederhana, pencahayaan alami yang melimpah, dan ramah lingkungan. Konsep desain ini merupakan cerminan interpretasi orang Nordik tentang alam dan kehidupan, seperti langit biru, awan putih, salju putih, rumah kayu, dan sebagainya (Lv, 2021).

### Gambar 1

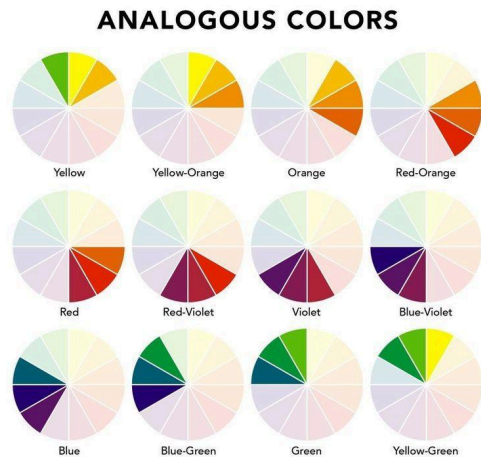
*Perspektif ruang tamu view 1*



Gambar 1 menunjukkan ruang tamu yang menjadi objek penelitian ini. Ruang tamu tersebut menerapkan aspek-aspek gaya desain *Scandinavian* ke dalam desain interiornya. Penggunaan warna-warna yang netral serta penggunaan furniture yang sederhana namun fungsional menjadi ciri khas dari gaya desain tersebut. Penerapan gaya desain ini memberikan kesan yang hangat dan lembut, sejalan dengan karakter visual yang dibentuk dari harmoni warna analogus.

### Gambar 2

*Analogous colors*



### Harmoni warna analogus

Dalam desain interior, elemen warna memiliki peran penting dalam membangun suasana ruang yang selaras secara visual dan emosional. Salah satu komposisi warna yang sering digunakan adalah warna analogus. Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa komposisi warna analogus merupakan kombinasi warna-warna yang berdekatan pada roda warna, seperti warna hijau ke kuning, merah ke oranye, dan biru ke violet. Penggunaan komposisi warna ini cocok untuk diterapkan dalam desain ruang yang membutuhkan kenyamanan dan ketenangan karena warna-warnanya dapat menciptakan kesan harmonis yang lembut tanpa kontras yang mencolok. Pada gambar 1 menunjukkan bahwa pada ruang tamu objek studi, warna-warna yang digunakan mencakup warna putih, abu-abu muda, coklat muda, *beige* kekuningan, dan hijau *sage*. Warna-warna tersebut termasuk dalam komposisi warna analogus karena letaknya berdekatan dalam roda warna.

Menurut Pile (2019), warna-warna yang hangat seperti merah, jingga, dan kuning dapat menciptakan perasaan nyaman dan energik, sehingga warna-warna tersebut cocok untuk diterapkan pada ruang tamu atau ruang makan. Di sisi lain warna-warna yang dingin seperti biru, hijau, dan ungu dapat menciptakan ketenangan dan relaksasi, sehingga ideal untuk diterapkan pada kamar tidur atau lingkungan seperti spa (Cheng & Yang, 2019). Pemilihan warna juga dapat memengaruhi dalam menekankan atau mengurangi penekanan elemen tertentu dalam ruang melalui penerapan warna utama dan warna aksen. Misalnya, penggunaan warna yang berani dan cerah pada dinding aksen dapat menarik perhatian pengguna ruang ke area tersebut dan menciptakan titik fokus (Cheng & Yang, 2019).

Pada ruang tamu objek studi penggabungan warna kuning yang hangat dengan warna hijau yang dingin menciptakan suasana ruang tamu yang menarik. Warna hijau *sage* sebagai sebagai warna aksen menjadi titik fokus pada ruang tamu yang didominasi oleh warna netral dan terang. Penerapan warna-warna tersebut menciptakan interior ruang tamu yang lembut dan tidak monoton.

### Gambar 3

*Perspektif ruang tamu view 2*

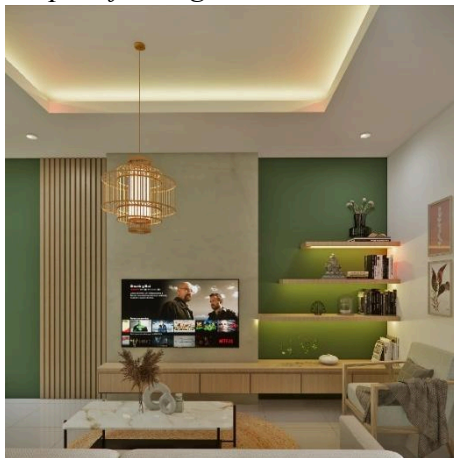


### Penerapan warna analogus pada elemen interior bergaya Scandinavian

Desain lantai pada ruang tamu objek studi dapat dilihat pada gambar 3. Lantai menggunakan material *granite tile* dengan warna putih glossy. Warna putih polos pada lantai tersebut memberikan kesan lembut dan bersih pada ruang tamu. Tesktur keramik yang mengkilap juga mempercantik tampilan ruang tamu dan memberikan kesan elegan.

### Gambar 4

*Perspektif ruang tamu view 3*



Elemen dinding pada ruang tamu objek studi diolah dengan beberapa *finishing* yang berbeda. Desain dinding dapat dilihat pada gambar 4. Pada beberapa area dinding menggunakan pelapis cat berwarna hijau, ada yang menggunakan HPL motif marmer berwarna putih keabu-abuan, dan ada juga yang menggunakan *wood panel* berwarna beige kekuningan. Dinding diolah dengan bentuk yang sederhana dengan harmoni warna analogus hijau dan kuning yang hangat.

Elemen plafon pada ruang tamu juga dapat terlihat pada gambar 4. *Drop ceiling* diterapkan pada plafon dengan *finishing* cat berwarna putih dan dilengkapi dengan *indirect lamp* berwarna *warm white*. Bentuk plafon *drop ceiling* pada area ruang tamu membuat ruang terkesan luas, tinggi, dan terbuka. Pencahayaan alami dari dua sisi yang dipadukan dengan warna putih memberikan kesan gaya *Scandinavian* yang sederhana, bersih, dan terang. Desain plafon tersebut juga memberikan sentuhan modern pada interior ruang tamu.

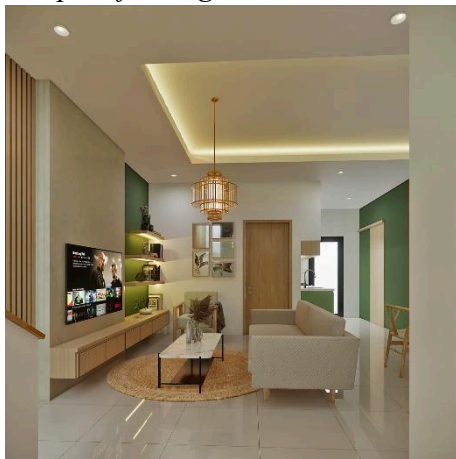
### Gambar 5

*Perspektif ruang tamu view 4*



### Gambar 6

*Perspektif ruang tamu view 5*



Elemen *furniture* pada ruang tamu dapat dilihat pada gambar 5 dan 6. Terdapat beberapa furniture yang digunakan pada area ruang tamu, yaitu sofa, *coffee table*, kabinet TV, dan lampu gantung. Warna-warna yang digunakan antara lain warna beige, coklat muda, abu-abu muda, putih, dan hitam. Warna-warna tersebut mendukung kesan interior yang hangat dan lembut. Dengan bentuk-bentuk yang sederhana dan tekstur yang berbeda-beda, pemilihan *furniture* memberikan kesan ruang yang harmonis.

Secara keseluruhan, perpaduan antara warna dengan bentuk dan tekstur dari elemen-elemen interior pada ruang tamu objek studi menunjukkan kesinambungan visual yang kuat. Warna-warna analogus dari beige kekuningan dengan warna hijau memberikan kesan yang lembut. Penggunaan warna putih yang dominan dari seluruh elemen interior membawa kesan gaya *Scandinavian* yang kuat ke dalam ruang. Warna-warna yang sedikit berat seperti hijau dan hitam, diterapkan pada beberapa elemen saja sehingga tidak merusak suasana ruang, melainkan menjadi aksentuasi yang membuat ruang tidak terkesan monoton. Integrasi dari seluruh elemen interior ruang tamu memberikan kesan tenang, nyaman, hangat, dan tetap sesuai dengan fungsi dari ruang tamu yaitu sebagai tempat berkumpul maupun beristirahat. Penerapan warna analogus pada interior ruang tamu juga diterapkan pada ruangan lainnya seperti ruang dapur yang terhubung langsung dengan area ruang tamu. Penerapan warna analogus pada area dapur dapat dilihat pada gambar 7.

Integrasi dengan elemen interior dari ruangan lainnya juga meningkatkan keharmonisan ruang dan menjadikan desain rumah sebagai satu kesatuan yang utuh.

### **Gambar 7**

*Perspektif area dapur*



## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan warna analogus memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan suasana yang harmonis, tenang, dan nyaman secara visual. Warna-warna seperti putih, abu-abu muda, *beige* kekuningan, coklat muda, dan hijau *sage* merupakan pilihan yang saling berdekatan dalam roda warna dan berhasil menciptakan komposisi warna yang lembut tanpa kontras mencolok. Gaya desain Scandinavian, yang menekankan kesederhanaan, fungsi, dan penggunaan warna-warna netral, terbukti sejalan dengan prinsip warna analogus. Integrasi antara pemilihan warna, bentuk, dan material memperkuat identitas gaya sekaligus meningkatkan kenyamanan visual bagi penghuni.

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan estetika penerapan harmoni warna analogus pada ruang tamu bergaya Scandinavian yaitu penerapan harmoni warna analogus sebagai warna utama dan warna aksen secara konsisten dapat meningkatkan keharmonisan ruang. Pertimbangan pencahayaan alami maupun buatan seperti teknik *layering* dan penggunaan warna yang *warm* dapat meningkatkan estetika visual warna-warna yang diterapkan pada elemen interior.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu menyediakan data, referensi, serta informasi pendukung yang relevan. Dukungan moral dari keluarga dan rekan-rekan turut menjadi bagian penting dalam terselesainya penelitian ini. Penulis menyadari hasil penelitian ini masih belum sempurna, sehingga masukan dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

## REFERENSI

- Thompson, A., Johnson, L., & Davis, C. (2021). The role of interior design in enhancing well-being: A Comprehensive Review. *Journal of Environmental Psychology*, 45, 101357.
- Brantmark, N. (2017). *The Scandinavian home: Interiors inspired by light*. Cico Books.
- Cheng, V., & Yang, L. (2019). *Color design: Theories and applications in interior design*. Routledge.
- Edwards, B. (2004). *Color: A course in mastering the art of mixing colors*. Penguin.
- Eiseman, L. (2017). *The complete color harmony, pantone edition: expert color information for professional results*. Rockport Publishers.
- Lv, Y. (2021). A study on the manifestation of humanistic thought in Scandinavian home design. In *The 6th International Conference on Arts, Design and Contemporary Education (ICADCE 2020)* (pp. 465-468). Atlantis Press.
- Pile, J. F. (2019). *Color in interior design*. Laurence King Publishing.
- Prionggo, S., & Herdina, W. (2020). Perancangan furniture ruang tamu terinspirasi dari hutan bambu sukolili. *Jurnal Narada*, 7(3), 327-328.
- Rully, R. (2014). Merencanakan dan merancang rumah tinggal yang optimal. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 15(19).
- Swasty, W. (2010). *AZ warna interior: Rumah tinggal*. PT Niaga Swadaya.
- Wardhani, A. K., Hasana, H. T. H., & Widyasti, D. M. P. (2019). *Redesain interior vila maya dengan konsep Scandinavia di Tawangmangu Karanganyar Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).